



**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI**

Oleh :

Sheila Pramesti Putri, Aan Listiana, Nur Faizah Romadona
 Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Departemen Pedagogik
 Fakultas Ilmu Pendidikan
 Universitas Pendidikan Indonesia
 e-mail: sheilapramesti1997@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial anak usia dini setelah penerapan dengan menggunakan metode proyek. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelas A di PAUD Kinanti Desa Jayagiri Kecamatan Lembang Bandung Barat dengan jumlah 14 anak. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh Hopkins, 1992. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh, yaitu pada kondisi pra siklus 1 anak berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 13 anak mendapatkan kategori Mulai Berkembang (MB), dan tidak ada anak pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada akhir siklus I sudah tidak ada anak pada kategori BB, 11 anak pada kategori MB, dan sudah mulai ada anak pada kategori BSH sebanyak 3 anak, akan tetapi belum ada anak pada kategori BSB. Lalu pada akhir siklus II, anak pada kategori MB sudah berkurang dan hanya tersisa 2 anak, 9 anak pada kategori BSH, dan 3 anak pada kategori BSB. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Kinanti. Rekomendasi bagi guru dan sekolah dari penelitian yang dilakukan hendaknya metode proyek dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan sosial anak.

Kata Kunci : metode proyek, keterampilan sosial, anak usia dini.

Abstract: *The aim of this research is to find out the improvement in social skills of early childhood by applying the project method. The subjects of this research were fourteen children from A class at PAUD Kinanti Jayagiri Village Lembang District West Bandung. The method that used in this research is Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas/PTK) by Hopkins, 1992. The data was collected through observation, interview, and documentation. The result obtained in pre-session that 1 childrens are in Undeveloped category (Belum Berkembang/BB, 13 childrens in Began to Develop (Mulai Berkembang/MB), and there are not any children in Grow According to Expectation (Berkembang Sesuai Harapan/BSH) and Very Well Develop (Berkembang Sangat Baik/BSB). In the end of first session, there were not any children in BB category, 11 childrens in the MB category, and there were already 3 childrens in BSH category, but there were not any children in BSB category. Then at the end of the second session, the childrens in the MB category had decrease and there were 2 children left, 9 childrens in the BSH category, and 3 childrens in the BSB category. The conclusion of this research is that using the project method can improve children's social skill in learning activities at PAUD Kinanti. Recommendations for teachers and school from research conducted that project method should be an alternative in learning to improve children's social skill.*

Keyword: *project method, social skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya mempelajari keterampilan sosial sejak dini mampu membuat seseorang bersosialisasi dengan baik di lingkungannya. Dalam bersosialisasi dibutuhkan keterampilan sosial yang meliputi anak mampu menyelesaikan masalah dengan orang lain dan berperilaku dengan baik dengan orang lain. Jika anak tidak diajarkan berinteraksi dengan lingkungannya maka anak akan cenderung menarik diri dari lingkungan dan timbulnya sifat egosentris. Hambatan perkembangan sosial tersebut dapat membuat anak menjadi penyendiri dan memiliki sifat yang egosentris. Berbagai keterampilan sosial dapat membantu anak melalui masa adaptasi dan ketika melakukan kegiatan di sekolah. Hal tersebut juga memiliki berbagai manfaat bagi tumbuh kembang anak. Seperti yang diungkapkan oleh Chaplin (2011) bahwa keterampilan sosial merupakan sebuah bentuk perilaku, perbuatan, dan sikap yang akan diperlihatkan oleh seseorang ketika sedang berinteraksi dengan individu lain dengan ketepatan dan

kecepatan untuk memberikan situasi yang nyaman bagi individu yang ada di lingkungannya (Siska, 2011, hlm. 32).

Dampak negatif yang timbul apabila anak kurang menguasai keterampilan sosial. Masalah tersebut bisa dirasakan anak ketika berada di sekolah dan akan terus terbawa sampai dewasa. Adapun masalah yang akan timbul ketika anak kurang memahami keterampilan sosial, diantaranya seperti kenakalan, tidak perhatian terhadap lingkungan sekitar, penolakan oleh teman sebayanya, kesulitan mengatur emosi, *bullying*, kesulitan dalam berteman, agresivitas, masalah dalam hubungan interpersonal, kurangnya konsep diri, kegagalan akademik, kesulitan berkonsentrasi, terisolasi oleh teman-teman sebayanya, dan depresi.

Pada saat observasi awal di PAUD Kinanti ditemukan hasil bahwa pada saat anak melakukan kegiatan kelompok sebagian besar mereka belum mampu bersosialisasi dengan teman kelompoknya. Pada kegiatan kelompok anak cenderung memilih teman kelompoknya sendiri, dan ketika

digabung dengan yang lain anak akan diam dan terlihat murung sehingga keterampilan sosialnya belum berkembang secara optimal. Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya variasi atau kreatifitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Guru hanya menggunakan metode belajar pada umumnya seperti ceramah, bercerita, bercakap-cakap, pemberian tugas/*worksheet*, dan sangat jarang atau bahkan belum pernah menggunakan metode proyek.

Metode proyek merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat menggunakan alam sekitar dan kehidupan sehari-hari sebagai pembahasan melalui kegiatan kelompok. Menurut Katz dan Chard (1994) melalui metode proyek, anak-anak melakukan eksplorasi mendalam tentang suatu topik yang ingin dipelajarinya. Ekplorasi tersebut biasanya dilakukan oleh sekelompok anak-anak di dalam kelas, kadang-kadang sekelompok anak, dan bisa jadi hanya oleh seorang anak saja.

Metode proyek memiliki keunggulan menurut Roestiyah (1994, hlm. 80) yaitu dapat mendekatkan kehidupan anak di sekolah dengan kehidupan masyarakat, mengubah keadaan statis menjadi dinamis, anak belajar bersungguh-sungguh dan bekerjasama, anak bertanggungjawab penuh pada pekerjaannya, tata tertib berjalan karena kesadarannya wajar, anak dibiasakan menghadapi suatu masalah, pengetahuan yang diperoleh fungsional, dan dapat mengembangkan bakat-bakat individual.

Metode proyek merupakan salah satu upaya yang digunakan untuk menstimulasi perkembangan anak, khususnya dalam bidang perilaku sosial. Melalui metode proyek pula anak akan belajar cara berinteraksi dan

berkomunikasi dengan lingkungannya. Pelaksanaan metode proyek dalam beberapa penelitian memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan sehari-hari yang dapat dipecahkan secara berkelompok maupun individu dimana bahan yang digunakan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga lebih bermakna. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Masitoh, dkk (2005, hlm. 200) yang mengemukakan bahwa tujuan metode proyek adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam bersosialisasi, bekerjasama, tolong menolong, disiplin, dan aspek moral anak. Pendapat tersebut diperkuat dengan gagasan yang dikemukakan oleh beberapa ahli bahwa metode proyek merupakan metode yang sejalan dengan kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah saat ini, yaitu Kurikulum PAUD 2013.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2012) tentang efektifitas metode proyek dan *discovery* dalam mengembangkan karakter anak usia dini didapatkan hasil bahwa pembelajaran melalui metode proyek lebih memunculkan karakter perilaku berbagi, mengucapkan terima kasih, bermain bersama, menunggu giliran, menyapa, menawarkan bantuan, mengucapkan kata maaf, dan mengucapkan kata tolong dibandingkan pembelajaran *discovery*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuliana (dalam Hamidah, 2017) tentang metode *Project Based Learning* pada pembelajaran tematik integratif dalam implementasi nilai-nilai karakter menunjukkan bahwa karakter anak lebih berkembang dalam pembelajaran tematik integratif melalui penggunaan metode proyek.

Pelaksanaan metode proyek dalam beberapa penelitian tersebut memberikan pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dalam persoalan

sehari-hari yang dapat dipecahkan secara berkelompok maupun individu dimana bahan yang digunakan diorganisasikan sedemikian rupa sehingga lebih bermakna. Metode proyek adalah aktivitas yang menyenangkan bagi siswa dan mengembangkan keterampilan sosial dapat diperoleh melalui proses belajar anak. Beberapa peneliti mengemukakan bahwa metode ini sangat efektif dalam mengasah berbagai keterampilan anak, maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak. Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang bagaimana penerapan metode proyek untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Hopkins, 1993 (dalam Muslich, 2009, hlm. 8) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran

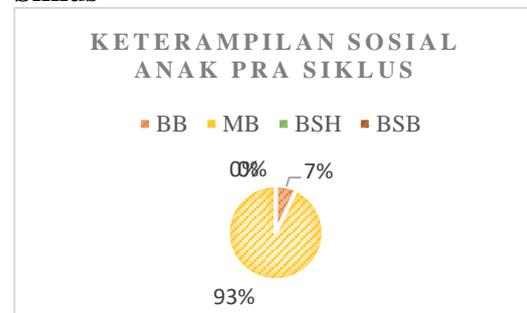
Pada penelitian tindakan kelas ini setiap komponen memiliki tugas, tanggung jawab, dan kegiatannya masing-masing. Penelitian ini berbasis kolaboratif yang mana peneliti bekerjasama dengan guru kelas berperan sebagai instruktur atau pemberi tindakan selama proses pembelajaran dan peneliti bertugas sebagai *observer* (pengamat). Dalam hal ini karena peneliti bukanlah guru kelas ataupun tenaga pendidik di TK tersebut. Selain itu, guru kelas lebih

memahami setiap perkembangan anak di kelas tersebut. Penelitian dilakukan secara kolaboratif dengan harapan dapat mencapai hasil penelitian yang baik di setiap tindakan yang dilakukan guna meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini melalui metode proyek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

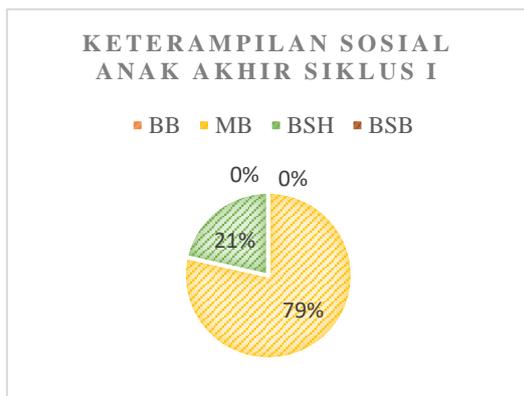
Hasil Penelitian yang diperoleh ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Diagram 1. Hasil Observasi Keterampilan Sosial Anak pada Pra Siklus



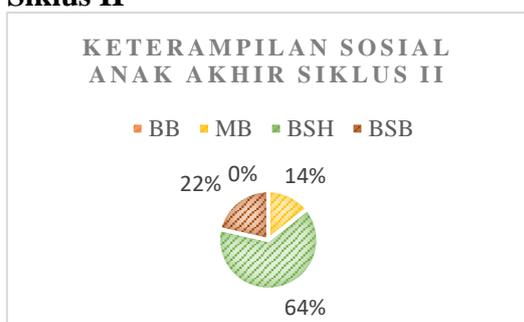
Berdasarkan data yang diperoleh pada Diagram 1. dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak di PAUD Kinanti masih belum berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mampu melakukan kegiatan dengan mandiri sehingga diperlukan stimulasi lebih lanjut dan diperlukan perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran agar keterampilan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Diagram 2. Hasil Penilaian Keterampilan Sosial Anak pada Akhir Siklus I



Berdasarkan data yang diperoleh pada diagram 2. dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak di PAUD Kinanti sudah mulai berkembang. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan mandiri, akan tetapi masih diperlukan stimulasi lebih lanjut dan diperlukan perbaikan dalam proses kegiatan pembelajaran agar keterampilan sosial anak dapat berkembang secara optimal.

Diagram 3. Hasil Penilaian Keterampilan Sosial Anak pada Akhir Siklus II



Berdasarkan data yang diperoleh pada diagram 3. dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial anak di PAUD Kinanti sudah berkembang sangat baik. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar anak mampu melakukan kegiatan dengan mandiri dan bahkan membantu temannya. Agar keterampilan sosial anak berkembang secara lebih optimal maka diperlukan

stimulus dan perbaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Tabel 4. Peningkatan Keterampilan Sosial Anak di PAUD Kinanti

Kategori	Penilaian		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
BB	1 Anak	0 Anak	0 Anak
MB	13 Anak	11 Anak	2 Anak
BSH	0 Anak	3 Anak	9 Anak
BSB	0 Anak	0 Anak	3 Anak

Dapat dilihat dari tabel 4. bahwa perkembangan keterampilan sosial anak setelah diterapkan metode proyek terlihat mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian setiap siklus dan respon positif dari guru ketika melakukan wawancara di akhir siklus II. Hasil pengamatan secara keseluruhan menggambarkan bahwa perkembangan keterampilan sosial anak mengalami peningkatan setelah penerapan metode proyek sebagian besar anak sudah memiliki kemampuan untuk memahami dan merespon pembicaraan orang lain, serta dapat mendengarkan ketika orang lain menyampaikan sesuatu. Anak dapat menjalin persahabatan dengan memahami kebutuhan orang lain.

Secara garis besar keterampilan sosial anak usia dini akan mengalami peningkatan yang baik jika melalui proses belajar disertai dengan situasi pembelajaran yang mendukung melalui kegiatan bermain yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan akan menghasilkan proses belajar yang menarik untuk anak, serta pembelajaran menggunakan metode proyek merupakan suatu proses belajar yang dapat memberikan makna dan pengalaman dalam kehidupannya. Selain itu, media juga sangat mendukung proses untuk menambah antusias anak dalam belajar.

SIMPULAN

Perkembangan keterampilan sosial anak dengan penerapan metode proyek menunjukkan perubahan ke arah yang positif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil yang mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Dengan penerapan metode proyek ini kegiatan yang dilakukan oleh guru lebih menarik dan beragam. Tidak hanya anak yang mengalami kepuasan saat belajar, tetapi guru pun ikut mengalami kepuasan karena melihat anak antusias dan aktif saat pelaksanaan pembelajaran. Pencarian pengetahuan secara bersama-sama antara guru dan anak lebih bermakna daripada hanya anak yang menerima pengajaran langsung dari guru. Guru dan anak pun dapat lebih aktif berkomunikasi, serta dapat menstimulasi aspek keterampilan sosial anak yang meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan dalam membuat humor, keterampilan menjalin persahabatan, keterampilan berperan dalam kelompok, dan keterampilan bersopan santun dalam pergaulan.

DAFTAR RUJUKAN

- Chaplin, J. P. (2011). Kamus Lengkap Psikologi. Diterjemahkan: Kartini Kartono. Jakarta: PT Radja Grafindo Persada
- Hamidah, M. (2017). Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek. *Tunas Siliwangi, Vol. 3(1)*.
- Hasanah. (2015). Efektifitas Metode Proyek dan Discovery dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pedagogik Pendidika Dasar*.
- Katz, & Chard. (1994). *Engaging Children's Minds: The Project Approach*. New Jersey: Albex Publishing corporation.
- Masitoh, & dkk. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Roestiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siska, Yulia. (2011). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Play) dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah*. Bandung: FIP Universitas Pendidikan Indonesia.